

ASPEK KEBERPIHAKAN PENULISAN PELAKU KRIMINALITAS PADA SURAT KABAR HARIAN REPUBLIKA

Wuri Dian Trisnasari¹

Kantor Bahasa Provinsi Banten¹

dian.trisnasari.dt@gmail.com¹

Bagus Hady Hartanto²

Universitas Muhammadiyah Tangerang²

bagushady19@gmail.com²

Erlina Chamalia Rochmah³

SMP Penerus Bangsa Tangerang³

erlinachamalia@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan pada penulisan pelaku kriminalitas oleh wartawan surat kabar harian Republika pada artikel-artikel bertema kriminalitas yang dipublikasi melalui edisi daring. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi sebagai metode utama. Data utama dalam penelitian ini yaitu, kata, klausa, kalimat, dan wacana yang berkaitan dengan teori *inclusion* dan *exclusion* Theo Van Leeuwen. Sumber data yang digunakan yaitu surat kabar harian Republika tema kriminalitas edisi daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik simak-catat agar peneliti dapat mencatat segala hal yang berkaitan dengan teori *inclusion* dan *eksklusi* Theo Van Leeuwen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa strategi penulisan pelaku kriminalitas oleh wartawan Republika diantaranya yaitu (1) Kategori Determinasi-Indeterminasi, (2) Kategori Nominasi-Kategorisasi, (3) Kategori Asimilasi-Individualisasi, dan (4) Kategori Nominasi-Identifikasi

Kata kunci: *Exclusion, Inclusion, Republika, Surat Kabar*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh seseorang atau individu agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara individu maupun di dalam kelompok untuk dapat menyampaikan segala gagasan, pendapat, maupun informasi kepada mitra tuturnya. Sebagai salah satu fungsi makhluk sosial, tentu saja manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi sehari-hari. Secara umum bahasa dikategorikan menjadi dua jenis yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Penggunaan bahasa tulis salah

Aspek Keberpilihan pada Penulisan Pelaku Kriminalitas Surat Kabar Harian Republika

satunya terdapat pada media massa berbentuk surat kabar harian atau koran. Pada sebuah media massa surat kabar harian, bahasa yang digunakan pada umumnya berbentuk bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan segala informasi oleh seorang penulis berita (wartawan) berdasarkan kejadian yang sedang terjadi atau sedang hangat untuk diperbincangkan saat waktu tertentu. Pada proses pemakaian bahasa tulis oleh wartawan tentu saja bahasa tulis dalam bentuk wacana tidak terlepas dari penggunaan bahasa berbentuk wacana.

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap diujarkan, baik secara lisan maupun tulisan (Chaniago,2018:50). Terdapat beberapa satuan bahasa pendukung dalam membentuk sebuah wacana yaitu fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Salah satu media komunikasi massa yang memiliki sebuah wacana tulisan yaitu surat kabar harian. Salah satu topik yang acap kali muncul saat ini yaitu topik kriminalitas atau berita tentang kejahatan. Penulis berita mengambil topik kejahatan atau kriminalitas untuk memublikasikan tulisannya agar penjahat atau pelaku yang melakukan kejahatan tersebut menjadi jera dan mendukung penegakan hukum bagi masyarakat Indonesia. Ketika membaca surat kabar, seorang pembaca kritis tidak hanya membaca judul berita dan isi beritanya saja. Namun, pembaca akan memunculkan rasa ingin tahu yang besar untuk menganalisis dan mengetahui kebenaran dari isi berita tersebut.

Setiap wacana yang ada di dalam surat kabar harian biasanya ditulis oleh wartawan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara aktual dan faktual kepada para pembaca. Pada proses menemukan suatu kebenaran dari suatu teks atau berita yang dibaca, tentu saja pembaca memerlukan pemahaman tingkat tinggi atau memahaminya melalui proses analisis. Salah satu proses analisis yang dapat digunakan agar pembaca mendapatkan pemahaman yang utuh dari suatu bacaan yakni menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis dapat digunakan oleh seorang pembaca agar dapat mengetahui kebenaran yang belum diketahui dari teks yang ia baca. Analisis wacana kritis merupakan suatu teknik analisis yang berusaha dalam mengungkap sebuah fakta penting melalui bahasa yang digunakan oleh penulis berita, salah satunya yaitu melihat bagaimana penggunaan bahasa tersebut digunakan sebagai alat kekuasaan dalam suatu masyarakat tertentu (Firmansyah, 2018:63).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana cara penulis berita (wartawan) menampilkan para aktor pelaku kriminalitas dalam topik kasus kriminalitas di surat kabar harian *Republika* edisi daring. Penulis menggunakan Analisis Wacana Kritis teori Theo Van Leeuwen yang mengemukakan bahwa model analisis wacana kritis mengacu kepada bagaimana peristiwa dan pelaku sosial atau kelompok tertentu ditampilkan dalam sebuah wacana pemberitaan. Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Analisis Van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (bisa seseorang atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan (Andre, dkk, 2018:86). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andheska (2015:55) yang mengemukakan bahwa Theo Van Leeuwen membuat suatu model analisis yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial tersebut digambarkan dalam suatu media.

Teori Van Leeuwen berfokus pada dua hal, yaitu proses pengeluaran (*exclusion*) dan pemasukan (*inclusion*). Pengeluaran (*exclusion*) menurut Van Leeuwen merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah analisis wacana kritis, karena *exclusion* menjelaskan bahwa apakah dalam suatu teks berita terdapat sebuah kelompok atau aktor yang dikeluarkan, dihilangkan, ataupun disamarkan pelaku/aktor tersebut dalam sebuah teks berita sehingga dalam berita tersebut korban yang menjadi perhatian utama berita tersebut. Proses pemasukan (*inclusion*), merupakan proses yang berhubungan dengan bagaimana seorang atau kelompok aktor dalam suatu kejadian dimasukkan atau dipresentasikan ke dalam sebuah berita.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode analisis isi. Metode analisis isi menurut Kriyantono dalam Jumal (2018:2), merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan atau suatu alat dalam mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Metode analisis isi digunakan oleh peneliti untuk melihat, mendeskripsikan, serta menganalisis data yang berkaitan dengan *inclusion* dan *exclusion*

berdasar Teori Leeuwen dalam wacana berita dengan topik kriminalitas dalam surat kabar harian *Republika* edisi daring. Pemilihan berita pada kajian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Data primer yang digunakan yaitu kata, kalimat, ataupun wacana yang berkaitan dengan teori *inclusion* dan *eksklusi* yang terdapat pada surat kabar harian *Republika* edisi daring dengan tema kriminalitas. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan yakni buku dan jurnal referensi terkait teori inklusi dan *eksklusi* Theo Van Leeuwen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *simak-catat* agar peneliti dapat mencatat segala hal yang berkaitan dengan teori *inclusion* dan *exclusion* Theo Van Leeuwen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Penulisan pelaku kriminalitas yang ditulis oleh wartawan koran *Republika* edisi daring pada topik berita kriminalitas ditemukan beberapa strategi penulisan keberpihakan pelaku kriminalitas yang dianalisis yaitu 1) *Determinasi-Indeterminasi*, 2) *Asimilasi-Individualisasi*, 3) *Nominasi-Kategorisasi*, 4) *Nominasi-Identifikasi* yang dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kategori *Determinasi-Indeterminasi*

Pada kolom berita yang diunggah pada Minggu, 7 Februari 2021, pukul 08:51 WIB pada laman republika.co.id berjudul “Dipicu Sakit Hati, Seorang Istri Bakar Suami” ditemukan satu kutipan kalimat yang menandai adanya teori *determinasi inclusion* Theo Van Leeuwen:

“K melakukan aksinya saat sang suami sedang tertidur. K ditangkap oleh pihak kepolisian di wilayah Semarang, Jawa Tengah, pada Jumat (5/2).”

Kutipan berita di atas, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kategori *determinasi* karena dalam pemberitaan tersebut korban disebutkan secara tidak jelas (Anonim). Hal ini sudah jelas bahwa wartawan/media mempunyai tujuan sendiri dengan menulis teks berita menggunakan anonim. Akan tetapi, bisa juga karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis sehingga lebih aman untuk menulis anonim. Apa pun alasannya, dengan membentuk anonimitas ini akan ada kesan yang berbeda ketika diterima oleh khalayak.

Anonimitas dalam pemberitaan tersebut terjadi karena wartawan belum mengetahui secara jelas siapa nama pelaku kasus pembunuhan tersebut, sehingga lebih aman untuk menuliskannya secara anonim dengan inisial yaitu "K". Pada pemberitaan kasus pembunuhan di atas, penulis tidak menjelaskan secara jelas siapa nama pelaku dan hanya ditampilkan sebagai "K". Maka dari itu khalayak atau para pembaca tidak dapat mengetahui secara jelas siapa nama pelaku pemberitaan mengenai kasus pembunuhan tersebut secara jelas.

Artikel pada Republika.Co.Id pada Selasa, 24 Mei 2022 pukul 19:55 WIB dengan judul berita "Pembunuh Berantai di OKU Sumsel Divonis Mati" ditemukan satu kutipan yang menandai adanya teori Indeterminasi Inclusion Theo Van Leeuwen, yaitu:

"Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, menjatuhkan vonis mati kepada Otori Efendi, terdakwa kasus pembunuhan berantai di Desa Bunglai yang menewaskan lima orang pada November 2021... (24/5/2022)."

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk ke dalam teori Indeterminasi, karena dalam pemberitaan tersebut pelaku yang menjadi terdakwa kasus pembunuhan lima orang di Desa Bunglai disebutkan secara spesifik, yaitu "Otori Efendi". Pada pemberitaan tersebut ditampilkan secara jelas bahwa Majelis Hakim Pengadilan (PN) Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan menjatuhkan vonis hukuman mati kepada terdakwa "Otori Efendi" sebagai pelaku kasus pembunuhan yang menewaskan lima orang di Desa Bunglai. Strategi penulisan pelaku kejahatan tersebut sudah dituliskan dengan nama asli dari pelaku tanpa menuliskan nama inisial, kategori maupun anonim. Hal itu tentu saja menambah kepercayaan masyarakat terhadap berita yang dituliskan. Selain membuat masyarakat menjadi berhati-hati terhadap pelaku dan kelompoknya, hal tersebut juga memberikan efek jera bagi pelaku dari sanksi sosial dan hukum yang dijalani.

2. Kategori Nominasi-Kategorisasi

Pada unggahan berita dengan judul "Prajurit TNI Perempuan Jadi Korban Jambret di Ciracas" yang dipublikasi di hari Jumat 27 November 2020 pukul 11:32 WIB, terdapat satu kutipan yang menandai adanya teori Nominasi-Kategorisasi dalam kalimat berikut.

“REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA -- Seorang prajurit TNI perempuan menjadi korban penjabretan ponsel di wilayah Ciracas, Jakarta Timur. Aksi penjabretan dilakukan seorang pengendara ojek online”.

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk ke dalam teori Kategorisasi karena dalam pemberitaan disebutkan aktor dengan apa adanya atau dengan membawa apa yang disebut kategorisasi. Kategori ini bisa macam-macam yang menunjukkan ciri penting dari seseorang; bisa berupa agama, status, bentuk fisik dan sebagainya. Pada kalimat disebutkan bahwa yang menjadi korban penjabretan ponsel di wilayah Ciracas, Jakarta Timur memiliki jabatan/ciri khusus sebagai “Seorang Prajurit TNI”.

Pada kutipan tersebut juga tidak dijelaskan siapa pelaku yang melakukan penjabretan, hanya saja ditampilkan dengan suatu ciri khas yaitu “seorang pengendara ojek online”. Melalui cara tersebut, pembaca dapat memahami bahwa pelaku yang telah melakukan penjabretan tersebut adalah seorang pengendara yang memiliki kemungkinan profesi sebagai ojek online. Hal itu tentu saja dapat memberikan kerugian bagi pengendara ojek online yang jujur dan taat pada peraturan yang berlaku. Pelaku tidak disebutkan secara rinci tentu saja masyarakat tidak dapat percaya penuh terhadap isi berita yang dituliskan oleh wartawan.

3. Kategori Asimilasi-Individualisasi

Pada artikel berjudul “Bocah 12 Tahun Tewas Dibunuh Ayahnya Sendiri di Deliserdang” yang dipublikasi pada Sabtu 28 September 2019 pukul 14:31 WIB, terdapat satu kutipan yang menandai adanya teori Individualisasi *Inclusion* Theo Van Leeuwen. Kutipan tersebut dituliskan sebagai berikut.

“REPUBLICA.CO.ID, MEDAN -- Kristian Sitepu, bocah berusia 12 tahun di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deliserdang, Sumatra Utara tewas dibunuh ayah kandungnya sendiri. Kapolsek Pancur Batu Kopol Faidir mengatakan, pembunuhan itu dilakukan Menang Sitepu alias Gondang (31) di rumahnya pada Sabtu, sekitar pukul 00.45 WIB. "Korban mengalami luka tusukan di bagian leher dan bahu sebelah kanan," katanya”

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk ke dalam teori Individualisasi, karena kategori korban pembunuhan sudah disebutkan secara jelas tanpa disamarkan atau ditulis secara anonim. Individu yang disebut sebagai “Kristian Sitepu, 12 tahun” merupakan korban kasus pembunuhan dalam pemberitaan tersebut. Disebutkan pula bahwa pelaku pembunuhan adalah ayah kandungnya sendiri.

Penulisan pelaku pada berita di atas sudah dapat menginformasikan secara jelas, yaitu ayah dari “Kristian Sitepun” yang merupakan korban pembunuhan oleh ayahnya sendiri. Penulisan berita seperti di atas, masyarakat dapat mendapat informasi secara utuh tentang pelaku yang melakukan aksi kejahatan tersebut dan pihak berwajib dapat bergerak secara cepat dan tepat, karena telah mendapatkan identitas pelaku secara utuh.

4. Kategori Nominasi-Identifikasi

Berita berjudul “Pembunuhan Satu Keluarga di Serang Diduga Bermotif Dendam” yang dipublikasi pada Kamis 15 Agustus 2019 pukul 13:39 WIB, terdapat kutipan sebagai berikut.

“REPUBLIKA.CO.ID, SERANG -- Pembunuhan satu keluarga di Kampung Gegeneng, Kabupaten Serang, Banten diduga kuat bermotif dendam. Dugaan ini didapat usai pemeriksaan para saksi dan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) yang digelar oleh Polres Serang Kota, Polda Banten dan tim DVI Mabes Polri.”

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat penulisan berita tersebut termasuk dalam kategori Nominasi-Identifikasi. Hal itu dapat terlihat pada motif pembunuhan atau kejahatan yang dilakukan yaitu “dendam”. Dengan strategi penulisan berita di atas pembaca dapat mengidentifikasi secara baik terkait motif atau latar belakang kejahatan tersebut, yaitu adanya motif dendam dari pelaku terhadap keluarga korban. Hal itu telah menggambarkan secara baik dan efektif substansi berita yang ditampilkan, sehingga masyarakat tidak perlu menebak bagaimana pembunuhan itu terjadi dan apa motif dari pembunuhan tersebut.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat empat strategi penulisan yang digunakan oleh wartawan surat kabar harian *Republika* pada artikel tema kriminalitas edisi daring dalam menulis atau menyebutkan unsur pelaku. Keempat kategori yang diklasifikasikan berdasar teori *exclusion* dan *inclusion* dari Theo van Leeuwen yaitu (1) Kategori Determinasi-Indeterminasi, (2) Kategori Nominasi-Kategorisasi, (3) Kategori Asimilasi-Individualisasi, dan (4) Kategori Nominasi-Identifikasi. Dari beberapa strategi penulisan yang digunakan oleh wartawan selaku penulis berita, peneliti melihat bahwa masih terdapat kecenderungan wartawan berpihak kepada pelaku dengan tidak menuliskan

nama asli dari pelaku dan terkadang dituliskan hanya dengan menggunakan kategori tertentu saja. Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) pembaca agar lebih kritis dan cermat dalam memahami informasi yang diperoleh melalui artikel di media daring, (2) wartawan atau penulis pada media daring diharapkan dapat memproduksi berita dengan lebih berimbang dan objektif, (3) peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis pada media lain, dan (4) penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada bidang-bidang di luar bidang bahasa, seperti komunikasi, sosial, atau politik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andheska, H. (2015). *Eksklusi dan Inklusi pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen*. Jurnal: Bahastra Universitas Ahmad Dahlan. Vol 40 (1).
- Andre,dkk. (2019). *Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen)*. Jurnal Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra. ISSN : 1829-9342.
- Chaniago, S. (2018). *Pengidentifikasian Hiperteks Pada Kompas Online Sebagai Sebuah Genre Multimedia*. Aksis:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2 (1). 4768.doi.org/10.21009/AKSIS.020104.
- Firmansyah, B. (2018). *Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis)*. Jurnal: Keilmuan Bahasa Kembara.4 (1). 63. Doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v4i1.5686>.
- Jumal, A. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Research Gate